



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Pemprov Bali Usulkan Bangun Tol Baru		
Date	21 Nov 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Pemprov Bali Usulkan Bangun Tol Baru

JAKARTA – Kementerian Pekerjaan Umum meminta Pemerintah Provinsi Bali segera menyiapkan hasil studi kelayakan dan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) terkait rencana pembangunan jalan tol Kuta-Soka-Seririt untuk hubungkan Bali selatan dan utara.

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Djoko Murjanto mengungkapkan, pemda Bali telah mengajukan usulan pembangunan jalan tol sepanjang 70 kilometer tersebut pada awal 2013. Pemerintah Provinsi Bali juga meminta agar jalan tol itu masuk dalam jaringan jalan nasional.

“Mereka sudah ajukan usulan itu sebelum digelarnya KTT APEC. Tapi kami minta agar siapkan dulu studi kelayakan dan amdalnya. Setelah itu baru kami lihat potensinya,” ungkap dia di Jakarta, Rabu (20/11).

Menurut Djoko, jalan tol tersebut berpotensi dapat mendukung industri pariwisata, termasuk perekonomian di Pulau Dewata. Apalagi, kondisi jalan yang menghubungkan wilayah utara dan selatan Bali berkelok-kelok dengan tikungan tajam. “Jika ini terbangun, jalannya akan lurus, sehingga

cukup baik kebutuhannya,” papar dia.

Namun begitu, sambung dia, pembangunan proyek infrastruktur tersebut dinilai akan sulit karena kebutuhan dana pembangunan cukup besar. Di sisi lain, tingkat arus lalu lintas di jalan tol tersebut diperkirakan tidak banyak, sehingga menyulitkan pengembalian investasi dari pemilik dana.

“Namun, ini masih usulan dan perlu studi kelayakannya. Setelah itu, akan dikaji kembali oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), apakah proyek ini layak,” ungkap Djoko.

Gubernur Bali I Made Mangku Pastika sebelumnya menuturkan, jalan tol ini nantinya akan melewati tiga kabupaten, yaitu Badung, Tabanan, dan Jembrana dengan panjang sekitar 70 km. “Kami usulkan untuk bangun jalan tol pantai Kuta-Pantai Soka-Pantai Pekutatan. Itu jalan di atas laut. Kalau dari pantai Kuta tembus ke Pekutatan, panjangnya mencapai 70 km,” ujar dia.

Pastika menyatakan, penganggaran proyek yang melintasi pinggiran garis pantai selatan ini direncanakan sama dengan seperti tol Tanjung Benoa-Ngurah Rai-Nusa Dua, yakni dari konsorsium. “Paling tidak, dengan

menggunakan anggaran pemerintah pusat,” katanya.

Proyek jalan bebas hambatan Kuta-Soka-Pekutatan ini diajukan, karena dampak sosialnya kecil dan biayanya lebih murah ketimbang membangun jalan di darat yang harus disertai membebaskan lahan, seperti Jalan Bypass Prof Dr Ida Bagus Mantra Tohpati (Denpasar)-Kusamba (Klungkung). “Begitu dibangun seperti Jalan Bypass Prof IB Mantra, kiri-kanannya kumuh, lahan pun habis,” tandas Pastika.

Jika tol Kuta-Soka-Pekutatan ini dibangun, kata Pastika, tidak ada proses membebaskan lahan, karena dibangunnya di pinggir laut. Rencana ini sudah digarap dan sempat dibicarakan dengan Kementerian Pekerjaan Umum.

Sementara itu, Menteri Pekerjaan Umum Joko Kirmanto menilai gagasan perlunya dibangun jalan tol menghubungkan wilayah Bali selatan dan utara cukup baik. Namun pemerintah pusat masih perlu melakukan kajian lebih matang. “Ini usulan yang baik. Saya sudah menyuruh staf mencatatnya. Semua usulan itu diterima akan ditampung,” jawab dia. (ean)